

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, MINAT, DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPS 1 PADA KOMPETENSI DASAR KONSEP MANAJEMEN DI SMA NEGERI 2 MEJAYAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, MINAT, DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPS 1 PADA KOMPETENSI DASAR KONSEP MANAJEMEN DI SMA NEGERI 2 MEJAYAN

Indri Rosalina

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail:

Dr. Lucky Rachmawati, S.E., M.Si.

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kemajuan bangsa. Melalui pendidikan sumber daya manusia dapat menjadi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas untuk membangun negeri ke arah yang lebih baik. Dilakukannya penelitian di SMA Negeri 2 Mejayan pada kelas X IPS 1 dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik kancing Gemerincing dikarenakan pemerataan pendapat siswa kelas X IPS 1 belum secara klasikal sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar di kelas dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Tujuan penelitian untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I menuju siklus II. Dan minat siswa menunjukkan hasil positif terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing, Konsep Manajemen, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

Education is one important aspect in building the nation's progress. Through education, human resources can become the nation's next smart and qualified to build the country into a better direction. Doing research at Mejayan Senior High School 2 in X Social Science 1 class using Cooperative Learning Model Of Technique "Kancing Gemerincing" because the clutter of the opinion equalization in X Social Science 1 class yet classically so that student learning result are unsatisfactory. In this study, researchers acted as a teacher in the classroom with the type of classroom action research conducted in two cycles. The aim of research to determine the activity of student learning, student interest, and student learning result in learning using Cooperative Learning Model Of Technique "Kancing Gemerincing". Based on research conducted in 2 cycles showed an increase in activity and student learning result of the first cycle to the second cycle. And interests of students showed positive results on Cooperative Learning Model Of Technique "Kancing Gemerincing".

Keywords : Cooperative Learning Model Of Technique "Kancing Gemerincing", Management Concepts, Student Learning Result.

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan adalah kebutuhan penting bagi seluruh umat manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Generasi bangsa yang cerdas ialah modal awal bagi suatu bangsa dalam melakukan pembangunan ke arah yang lebih baik dalam usaha mencapai pembangunan nasional. Namun masih banyak sekolah yang belum bias menyesuaikan penetapan kurikulum 2013 secara efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Mejayan pada mata pelajaran yang bersifat hafalan, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi yang masih 60% guru yang berperan aktif. Sedangkan siswa masih kurang maksimal dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga aktivitas belajar siswa kurang maksimal, minat siswa untuk belajar pun masih kurang optimal yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan klasikal. Pada K13 siswa dituntut aktif, kreatif, mandiri, demokratis, dan

komunikatif. Pada era K13 sekarang telah berkembang berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan harapan dibuatnya K13. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Huda (2016:142) teknik pembelajaran kancing gemerincing dikembangkan oleh Kagan (1990), dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, teknik ini digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok, dan teknik ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan atau berkontribusi dalam kelompoknya. Sehingga penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Yamin dalam Saputri (2014:27) mengemukakan bahwa aktivitas belajar terdiri dari aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik aktif dengan diperlihatkan dengan adanya gerakan badan, bekerja kelompok dengan giat, mengacungkan tangan. Aktivitas psikis adalah daya jiwa peserta didik yang berperan dalam proses pembelajaran yang didampingi dengan proses mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan dan lain sebagainya.

Slameto (2013:180) mengemukakan bahwa "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Bloom (1956) dalam Suprijono (2014:06) mengemukakan bahwa kemampuan yang terdapat pada hasil belajar meliputi: kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif merupakan pengetahuan, ingatan, pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh, menerapkan, menguraikan, menentukan hubungan, mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru, dan menilai. Afektif merupakan sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, dan karakterisasi. Psikomotor merupakan keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Tujuan studi ini yakni, 1) menganalisis dan mendeskripsikan aktivitas belajar siswa di kelas setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, 2) menganalisis dan mendeskripsikan minat belajar siswa di kelas terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, dan 3) menganalisis dan mendiskripsikan hasil belajar siswa di kelas setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada mata pelajaran ekonomi KD konsep manajemen.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ciri-ciri penelitian tindakan kelas yaitu setiap siklusnya memiliki 4

tahap, antara lain: perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. (Arikunto, dkk., 2014: 16).

Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan beberapa teknik antara lain: 1) Observasi, yang digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa saat proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, 2) Angket, yang digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam mata pelajaran ekonomi KD konsep manajemen, 3) Tes, yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa pada mata pelajaran ekonomi KD konsep manajemen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Lembar soal tes siswa terdiri dari dua macam yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dan *post-test* yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Adapun teknik analisis data pada setiap instrument penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran yaitu dengan rumus sederhana antara lain: 1) observasi, data hasil dari pengamatan aktivitas siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus $X = \frac{\sum x}{N}$, 2) Angket minat, data yang diperoleh dari hasil skor dijawab siswa dalam pengisian angket dapat dihitung menggunakan rumus

$$\text{Persentase minat siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

3) Tes, data yang diperoleh dari nilai siswa dalam mengerjakan soal *pre-test* dan *post-test* dapat dihitung menggunakan rumus

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ untuk ketuntasan individual}$$

$$\% \text{Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \text{ untuk ketuntasan klasikal}$$

(Arikunto 2008:264)

HASIL

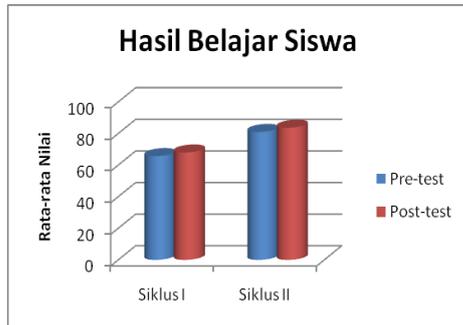
Berdasarkan Grafik 1 dapat diketahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Pada siklus I memperoleh rata-rata 2,73 dan pada siklus II memperoleh rata-rata 3,63 mengalami peningkatan sebesar 75,21%.



Grafik 1. Aktivitas Siswa

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, MINAT, DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPS 1 PADA KOMPETENSI DASAR KONSEP MANAJEMEN DI SMA NEGERI 2 MEJAYAN

Untuk hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Soal *pre-test* dan *post-test* siswa terdiri dari dua tipe soal yaitu soal objective dan soal uraian. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik 2 dan grafik 3.



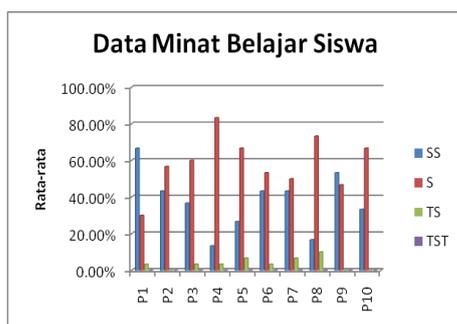
Grafik 2. Hasil Belajar Siswa Soal Objektif

Berdasarkan grafik 2 di atas dapat dilihat rata-rata *pre-test* pada siklus I sebesar 65,67 dan pada siklus II sebesar 81 dengan peningkatan yang diperoleh sebesar 81,10%. Sedangkan rata-rata *post-test* pada siklus I sebesar 68 dan pada siklus II sebesar 83,67% dengan peningkatan 83,84%.



Grafik 3. Hasil Belajar Siswa Soal Uraian

Berdasarkan grafik 3 di atas dapat dilihat rata-rata *pre-test* pada siklus I sebesar 65,9 dan pada siklus II sebesar 81,07 dengan peningkatan 81,29%. Sedangkan rata-rata *post-test* pada siklus I sebesar 70,4 dan pada siklus II sebesar 84,9 dengan peningkatan 82,92%.



Grafik 4. Angket Minat Siswa

Berdasarkan grafik 4 di atas dapat disimpulkan minat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing yaitu: pernyataan 1 memperoleh skor SS 66,7%; S 30%; TS 3,3%; dan STS 0%, pernyataan 2 memperoleh skor SS 43,3%; S 56%; TS 0%; dan STS 0%, pernyataan 3 memperoleh skor SS 36,7%; S 60%; TS 3,3%; dan STS 0%, pernyataan 4 memperoleh skor SS 13,4%; S 83,3%; TS 3,3%; dan STS 0%, pernyataan 5 memperoleh skor SS 26,6%; S 66,7%; TS 6,7%; dan STS 0%, pernyataan 6 memperoleh skor SS 43,3%; S 53,3%; TS 3,3%; dan STS 0%, pernyataan 7 memperoleh skor SS 43,3%; S 50%; TS 3,3%; dan STS 0%, pernyataan 8 memperoleh skor SS 16,7%; S 73,3%; TS 10%; dan STS 0%, pernyataan 9 memperoleh skor SS 53,3%; S 46,7%; TS 0%; dan STS 0%, dan pernyataan 10 memperoleh skor SS 33,3%; S 66,7%; TS 0%; dan STS 0%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang skor rata-rata pada setiap siklus yaitu siklus I 2,73 dan pada siklus II 3,63. Pada siklus I dapat dinyatakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam penerapan pembelajaran teknik kancing gemerincing telah mencapai target seperti teori Arikunto (2008:264) menyatakan bahwa kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila rata-rata skor pada lembar pengamatan aktivitas siswa sebesar $\geq 2,51$ namun target dapat dimaksimalkan lagi pada siklus II dengan perolehan 3,63 yang dinyatakan dengan kriteria baik sekali berdasarkan teori Arikunto (2008:264) bahwa skor aktivitas siswa dengan rentang nilai 3,51-4,00 dinyatakan baik sekali. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Suarsana (2015) bahwa model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan perolehan skor hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai *pre-test* hanya memperoleh 65,67% pada soal objektif dan 65,9% pada soal uraian. Sedangkan pada *post-test* hanya memperoleh rata-rata nilai 68% pada soal objektif dan 70,4% pada soal uraian. Pada siklus I ini dinyatakan belum berhasil mencapai target karena penetapan ketuntasan pada suatu kelas jika rata-rata memperoleh nilai $\geq 75\%$. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus II, di siklus II hasil belajar siswa memperoleh rata-rata nilai *pre-test* 81% soal objektif dan 81,07% soal uraian. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* 83,67% soal objektif dan 84,9% soal

uraian. Pada siklus II hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran teknik kancing gemerincing telah mencapai target ketuntasan walaupun rata-rata tidak mencapai 100%. Hal ini dikarenakan rata-rata keseluruhan nilai siswa atau rata-rata klasikal mencapai $\geq 75\%$ yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan teori Hastuti (2015:13) adapun yang menjadi indikator dari hasil belajar siswa adalah ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfiansyah (2014) bahwa model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai harapan dari peneliti.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket minat siswa dapat dinyatakan bahwa siswa menerima atau setuju dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada mata pelajaran ekonomi KD konsep manajemen. Hasil skor yang diperoleh dari pengisian angket yang dilakukan oleh siswa mendapatkan rata-rata skor Sangat Setuju (SS) 37,6%; Setuju (S) 58,67%; Tidak Setuju (TS) 3,7%; dan Sangat Tidak Setuju (STS) 0%. Jadi dapat dilihat sebanyak 96,27% siswa menerima pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan 3,7% tidak menerima adanya model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Sesuai teori Slameto (2013:180) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Jika siswa yang merasa tertarik dan senang dengan adanya model pembelajaran teknik kancing gemerincing maka minat siswa terhadap model tersebut akan lebih besar.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan aktivitas, minat, dan hasil belajar siswa. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yaitu perhatian siswa pada penjelasan guru kurang maksimal, masih adanya siswa yang kurang berani bertanya, dan keefektifan kerjasama kelompok kurang maksimal. Untuk minat belajar siswa pada model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing mendapatkan hasil yang positif. Namun masih ada sebagian siswa yang merespon negative. Agar minat siswa lebih maksimal sebaiknya guru lebih

menjelaskan secara rinci tentang penggunaan model teknik kancing gemerincing dan membimbing siswa untuk lebih banyak berinteraksi dengan siswa lain saat diskusi kelompok berlangsung. Jika hal ini dapat berjalan lancar, kemungkinan besar kenyamanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2016. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar